

**ANALISIS GERAK DAN KARAKTER TARI KAIN DI PAUH V KECAMATAN
PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh :

**MILA SEPTIANA PUTRI
NIM/TM 16023119/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

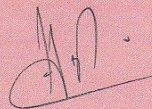
SKRIPSI

Judul : Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain di Pauh V
Kecamatan Pauh Kota Padang
Nama : Mila Septiana Putri
NIM/TM : 16023119/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain di Pauh V
Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Mila Septiana Putri
NIM/TM : 16023119/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	1.
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2.
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

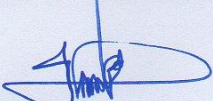
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Septiana Putri
NIM/TM : 16023119/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

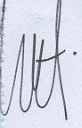
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,




Mila Septiana Putri
NIM/TM. 16023119/2016

ABSTRAK

Mila Septiana Putri.2020.Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.“Skripsi”.Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ragam gerak dan karakter Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian adalah Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang yang difokuskan pada analisis gerak dan karakter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Tari Kain merupakan kesenian tradisi yang ditampilkan dalam acara *malakek an gala* di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang. Tari Kain ditarikan oleh 2 orang laki-laki, yang secara berhadapan melakukan delapan macam gerak, yaitu :*salam pembuka, sambah, gantuang sabalah, rantak tigo, malapia, mailak, kalatiak, mangepo*. Pola lantai Tari Kain menggunakan pola garis lurus dan selalu berhadapan dari awal hingga akhir tarian. Gerak yang dominan adalah gerakan silat berupa serang bela dengan ciri khas gerakan Rantak Tigo. Analisis yang ditemukan dalam gerak Tari Kain dapat dilihat dari unsur gerak yaitu, tenaga, ruang, dan waktu. Kualitas gerak yang kuat dengan penggunaan intensitas gerak yang bertenaga atau kuat dilakukan dalam tempo yang cepat. Disertai volume gerak yang besar, menggambarkan karakter seorang laki-laki yang gagah dan temperamen. Karakter temperamen yang terdapat pada Tari Kain terekspresi pada gerakan serang dan tangkis. Musik pengiring Tari Kain adalah dua buah gendang mancak. Tari Kain ditampilkan di rumah mempelai laki-laki tepatnya di depan pelaminan pada malam hari sehari sebelum pesta perkawinan, menggunakan kostum baju hitam, celana *endong*, *deta* untuk ikat kepala, dan *sasampiang* yang dipasangkan di pinggang penari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang*” ini dengan baik. Sholawat beserta salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat ini.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang. Dalam skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk, bimbingan, dan dapat terselesaikan dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D. Dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati , S.Sn., MA. Dosen penguji 1 yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Herlinda Mansyur, S.S.T., M.Sn. Dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Marzam, M.Hum. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah memberikan fasilitas dan dorongan moril atas terselesaikannya ujian skripsi ini.
6. Bapak Hasrinal Hadi, M.Pd. Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah membantu pengurusan administrasi skripsi , sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak/Ibu Dosen, dan Staff Tata Usaha Jurusan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan dan fasilitas dalam skripsi ini.
8. Kesbangpol dan Linmas Kota Padang, dan Kantor Camat Pauh yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Hendri Yusuf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Sunaro selaku Ayah dan Bintin Nafsiah selaku Ibu saya yang tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman yang telah memberi semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dan dengan pahala yang berlipat. Peneliti menyadari skripsi ini masih belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membantu demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat bagi para pembaca sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2020

Penulis,

Mila Septiana Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Tari.....	7
2. Unsur-unsur Tari.....	8
a. Gerak.....	8
b. Pola lantai.....	12
c. Musik.....	12
d. Kostum.....	13
e. Perlengkapan-perlengkapan.....	13
3. Analisis Gerak dan Karakter.....	13
4. Karakter	15
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian.....	22
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
B. Asal Usul Tari Kain.....	33
C. Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain.....	35
1. Ragam Gerak Tari Kain.....	35
2. Deskripsi Gerak Tari Kain.....	39
3. Unsur-Unsur Gerak Tari Kain.....	53
D. Karakter.....	58
E. Perlengkapan Tari Kain.....	64
F. Properti.....	68
G. Musik Iringan.....	69
H. Tempat Pertunjukan.....	70
I. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Kecamatan Pauh.....	29
Gambar 2. Kantor Camat Pauh.....	31
Gambar 3.Masjid Nurul Huda.....	32
Gambar 4 . Baju Hitam.....	66
Gambar 5 . Celana Galembong.....	67
Gambar 6 . Deta.....	68
Gambar 7. Sasampiang.....	69
Gambar 8 . Properti Kain Panjang.....	69
Gambar 9. Alat Musik Gendang.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Masing-masing Kelurahan.....	28
Tabel. 2. Jumlah dan Penyebaran Penduduk.....	30
Tabel. 3 Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel 4.Deskripsi GerakTari Kain.....	41
Tabel 5. Analisis Unsur Gerak.....	54
Tabel 6.Salam Pembuka	58
Tabel 7. Gerak Sambah.....	59
Tabel 8. <i>Gantuang Sabalah</i>	60
Tabel 9. <i>Rantak Tigo</i>	60
Tabel 10. <i>Malapia</i>	61
Tabel 11. <i>Mailak</i>	62
Tabel 12. <i>Kalatiak</i>	62
Tabel 13. <i>Mangepo</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Dokumentasi

Lampiran 2. Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat merupakan wujud dari sifat, nilai, serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai pendukungnya.

Kebudayaan terjadi dari rangkaian sistem ide yang hidup dan berkembang selama berabad-abad, serta dijalankan secara kolektif dalam lingkungan masyarakat tertentu. Dapat juga dipahami bahwa setiap manusia yang hidup dan berkembang di suatu wilayah dengan kondisi geografis tertentu akan menghasilkan kebudayaan, dengan unsur-unsur meliputi bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian (Malinowski dalam Sulaeman, 1995:13).

Kesenian merupakan cermin kepercayaan atau pandangan dari manusia yang menciptakannya, termasuk alasan yang mendasari suatu penciptaan karya seni dan makna keindahan yang terdapat di dalam karya seni yang bersangkutan. Kesenian memberikan pedoman terhadap berbagai macam tingkah laku manusia yang berkaitan dengan keindahan, yang pada dasarnya mencakup kegiatan berkreasi dan kegiatan berapresiasi.

Salah satu bentuk ekspresi seni yang berkembang di Indonesia adalah seni tari. Setiap suku bangsa memiliki seni tari yang spesifik. Tari merupakan salah satu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ritme yang memiliki nilai keindahan, sehingga memberikan kepuasan pada orang lain (Sujarno, 2003:1). Tari juga merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono 1978:17). Sedangkan menurut Bagong Kussudiardjo dalam Jazzuli (2016:35), mengatakan bahwa tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Gerak dan ritme yang indah tersebut sebenarnya merupakan pancaran jiwa manusia yang berupa akal, kehendak, dan emosi (Soedarsono, 1997:5).

Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar perannya dalam seni tari. Sebuah tari mempunyai rangkaian gerak yang memunculkan karakter baik secara individu maupun suatu komunitas. Apabila ia diciptakan oleh seorang koreografer maka karakter yang muncul adalah karakter individu si penciptanya. Namun apabila tari tersebut sudah menjadi milik masyarakat terutama pada tari tradisi walaupun pada awalnya diciptakan oleh seseorang namun karena tari itu hidup aktif dalam satu komunitas masyarakat maka ia akan menjadi milik masyarakat dan mencerminkan karakter dan gaya masyarakat pendukungnya.

Tari Kain merupakan warisan budaya masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang, yang sampai saat ini telah menjadi kebudayaan turun temurun oleh masyarakat daerah tersebut. Tari yang berdasarkan gerakan *silek* (silat) ini muncul, hidup dan

berkembang dalam dinamika kehidupan masyarakat Pauh V. Menurut sejarah tari ini tercipta sebagai syarat dalam acara *Malakek an gala* pada acara pernikahan. *Malakek an gala* merupakan pemberian gelar untuk anak laki-laki yang akan menikah. Pemberian gelar dalam *malakek an gala* dilakukan oleh *bako* atau dari keluarga ayah. Untuk itu masyarakat Pauh Kota Padang menggunakan tari yang memakai kain panjang sebagai simbol penutup malu dari anak laki-laki kepada keluarga besarnya.(Wawancara, 18 Desember 2019).

Ciri khas yang terdapat dalam Tari Kain adalah *balabek silek* dengan gerakan *Rantak Tigo* yang dilakukan secara berpasangan dan merupakan gerakan serang bela dengan menggunakan kain panjang, hal ini bermaksud untuk menyampaikan pesan kepada pengantin laki-laki dan penonton bahwa kehidupan dalam rumah tangga penuh dengan tantangan. Adapun gerak tari yang digunakan dalam tarian ini merupakan gerak khas dalam silat. Gerak tangan dan kaki dalam Tari Kain ini penuh semangat dan lincah.

Selain berada di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang, Tari Kain juga terdapat di daerah Pesisir Selatan tepatnya di daerah Aia Duku. Sama halnya di daerah Pauh, bentuk gerakan Tari Kain tersebut juga merupakan Gerakan Silat Sasaran (perguruan) atau pencak silat yang ada di Bayang, Salido, Tarusan dan Painan seperti di Aia Duku dan sekitarnya (Indrayuda. 2013: 2).

Sangat disayangkan Tari Kain ini semakin lama semakin menurun frekuensi pertunjukan dan peminatnya di kalangan masyarakat Pauh V. Banyak tempat di daerah Pauh yang melakukan upacara perkawinan, namun sangat jarang yang menggunakan Tari Kain. Artinya Tari Kain telah jarang dipertunjukkan oleh masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.

Walaupun Tari Kain ini sekarang jarang ditampilkan untuk acara *malakek an gala*, namun tari ini masih ada di daerah Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin menganalisis gerak dan karakter Tari Kain pada Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang. Untuk mengemukakan deskripsi analisis gerak dan karakter Tari Kain.

B. Identifikasi Masalah

1. Sejarah Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang'
2. Fungsi Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.
3. Gerak dan Karakter yang terdapat dalam Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berhubung adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lebih terfokus pada satu masalah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi dapat diteliti. Oleh

karena itu, masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi pada masalah Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan. Penelitian ini terfokus pada Gerak dan Karakter Tari Kain dalam Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang. Dapat dijelaskan sebagai berikut : Bagaimanakah Gerak dan karakter yang terdapat dalam Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti bertujuan untuk memperoleh data dan informasi lengkap mengenai tari kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis karakter Gerak Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu sebagai berikut:

- a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai kebudayaan seni tradisional.
- b. Menemukan Analisis Gerak dan Karakter dari Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh tersebut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Menambah wawasan masyarakat mengenai Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain di Kecamatan Pauh, Padang.
- b. Sebagai bahan masukan khususnya mengenai Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain di Kecamatan Pauh, Padang.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- d. Dapat menumbuhkan apresiasi budaya bagi generasi muda sekarang maupun yang akan datang untuk lebih mengetahui betapa pentingnya penggalian dan pelestarian tari tradisional.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang berupa gerak keseharian yang diperhalus dan menghasilkan gerak yang ritmis dengan bentuk-bentuk tubuh yang indah. Namun, semua gerak keseharian tidak dapat dikatakan sebagai tari karena tari mempunyai tempo dan struktur gerak yang teratur.

Tari juga merupakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan tertentu pula.

Menurut Soedarsono (1986:17) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, yang telah mengalami proses stilisasi.

Sedangkan menurut Edi Sedyawati dalam Soedarsono (1986:3) mengatakan tari merupakan bagian dari kebudayaan yang mengembangkan ciri khas budaya di mana tari itu tumbuh dan berkembang. Ciri khas itu dapat diamati dari gerak-gerak tari tersebut. Oleh karena itu maka sifat, gaya, dan fungsi tari tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dapat diungkapkan melalui gerak yang telah distilasi dan disesuaikan dengan kebudayaan pada setiap daerah.

2. Unsur-unsur Tari

Menurut Soedarsono (1986 : 103) elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui yaitu, gerak, pola lantai, musik, dan perlengkapan-perengkapan.

a. Gerak

Menurut Soedarsono (1986 : 104-105) tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi. Berdasarkan bentuk geraknya, secara garis besar tari dibagi menjadi dua jenis yaitu, tari representasional ialah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas, sedangkan tari non representasional merupakan tari yang tidak menggambarkan sesuatu.

Didukung oleh (Nerosti, 2019 : 20), gerak merupakan unsur yang paling primer dalam kehidupan manusia. Bahkan gerak merupakan bahasa isyarat bagi manusia untuk menyampaikan keinginannya. Pergerakan di dalam tari bukan gerak realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Ada tiga unsur dalam gerak yaitu, tenaga, ruang, waktu.

(1) Tenaga

Tenaga di dalam tari menggambarkan suatu usaha yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Faktor-faktor tenaga adalah sebagai berikut :

- (a) Intensitas, yaitu sedikit atau banyaknya penggunaan tenaga dalam sebuah gerak tari. Penggunaan tenaga yang banyak jika dikeluarkan melalui gerak yang kuat penuh semangat, akan menghasilkan gerakan yang tajam.
- (b) Aksentasi atau Tekanan, merupakan alat untuk mengendalikan dan membedakan pola-pola dan ritme-ritme gerak yang khas.
- (c) Kualitas, kualitas akan tercapai jika jangkauan gerak tercapai dengan sempurna.

(2) Ruang

Menurut Soedarsono (1986:24-25), Desain ruang memasalahkan bagaimana merencanakan penataan dan pemaduan unsur-unsur ke ruangan tersebut di atas agar dapat menghasilkan bentuk ke ruangan yang estetik. Beberapa pengetahuan yang patut diketahui sehubungan dengan desain ke ruangan ini adalah, desain atas, dan desain bawah.

(a) Desain Atas

Dalam menari tubuh dapat diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan berbagai macam garis. Sebagaimana dalam seni visual, garis-garis gerak dapat menimbulkan berbagai macam kesan.

Disain garis pada dasarnya dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu garis lurus, lengkung, bersudut, medium, rendah. Garis lurus dengan desain lurus adalah desain yang menggunakan garis-garis lurus pada anggota-anggota badan seperti tungkai, torso dan lengan. Desain ini dapat memberikan kesan kesederhanaan dan kokoh. Garis lengkung memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah. Desain bersudut adalah desain yang banyak menggunakan tekukan-tekukan tajam pada sendi-sendi seperti pada lutut, pergelangan kaki, siku dan pergelangan tangan. Desain ini dapat menimbulkan kesan penuh kekuatan. Desain medium atau tengah adalah desain yang dipusatkan pada daerah sekitar dada ke bawah sampai pinggang penari. Desain ini memberikan kesan penuh emosi. Desain rendah adalah desain yang dipusatkan pada daerah yang berkisar antara pinggang penari sampai lantai. Desain ini memberikan kesan penuh daya hidup.

(b) Desain Bawah

Desain-desain garis tersebut diatas, tak hanya dapat dibuat dengan garis-garis tubuh dan tangan serta kaki penari, tetapi dapat juga diamati dari jejak atau garis-garis imajiner yang dilalui oleh sepasang penari atau garis di lantai yang ditinggalkan oleh formasi penari kelompok. Baik desain gerak tubuh maupun garis-garis pola lantai

dapat dibuat dalam berbagai macam arah: ke depan, ke belakang, ke samping, ke atas, diagonal atau menyudut dan sebagainya.

Didukung oleh Sal Murgiyanto (1983:22-28), Ruang gerak merupakan kepekaan rasa seseorang terhadap ruang dan hubungan dirinya terhadap ruang saat melakukan gerak tari. Ruang gerak yang dilakukan penari bisa kecil, besar, dan sedang. Hal ini berdasarkan jangkauan tubuh penari saat melakukan gerakan yang dilakukannya. Kesadaran dan kepekaan rasa ruang ini harus kita manfaatkan di dalam menyusun sebuah tarian. Dalam ruang terbagi menjadi beberapa komponen yaitu : arah, volume, level.

(a) Arah

Dalam satu bentuk gerak bisa dilakukan berulang kali menggunakan arah yang berbeda dalam melakukan setiap gerakannya.

(b) Volume

Gerakan tubuh mempunyai ukuran besar, kecil, atau volume. Sebuah gerakan yang kecil bisa dikembangkan, sementara gerakan yang besar dapat diperkecil volumenya.

(c) Level

Garis yang dibuat oleh penari dalam tariannya memiliki level atau tinggi rendahnya pada gerakan tersebut, garis yang dibuat

dalam tarian memiliki level yang berbeda pada tiap gerakan yang dilakukan. Ketinggian maksimal yang dilakukan adalah ketika penari meloncat ke udara, sedangkan ketinggian maksimal adalah ketika penari rebahan pada lantai.

(3) Waktu

Sal Murgiyanto (1983:22-28), Waktu merupakan elemen gerak tari yang secara sadar seorang penari harus bisa merasakan adanya aspek cepat-lambat, kontras, berkesinambungan, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat dipergunakan secara efektif dalam gerakan tari.

Waktu memiliki beberapa elemen, yaitu : tempo, dan ritme.

(a) Tempo, merupakan kecepatan dari tubuh penari atau cepat-lambat.

(b) Ritme, terjadi dari serangkaian bunyi yang sama atau sebaliknya.

b. Pola Lantai

Menurut Soedarsono (1986 : 105) desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari.

Secara garis besar terdapat dua pola garis garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tapi juga lemah.

c. Musik

Menurut Soedarsono (1986 : 109-110) apabila elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Sejak jaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan di mana ada musik pasti ada tari, tetapi musik dalam tari bukan hanya iringan, tetapi musik adalah partner tari, dalam arti sesungguhnya apabila tari tidak diiringi oleh musik tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari musik.

d. Kostum

Menurut Soedarsono (1986 : 118) bahwa pada prinsipnya kostum harus enak untuk dipakai dan sedap dilihat penonton. Pada kostum tari tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warna simbolisnya secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersifat teatrikal dan mempunyai sentuhan emosional tertentu pula.

e. Perlengkapan-perlengkapan

Menurut Soedarsono (1986 : 118) properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan pula oleh penari.

3. Analisis Gerak Dan Karakter

Indriyanto (2010: 4) mengatakan bahwa analisis berasal dari bahasa Yunani “analisis” yang artinya analisa, yaitu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungannya. Kegiatan berpikir pada saat

mengkaji bagian komponen, atau elemen dari suatu totalitas untuk memahami ciri-ciri masing-masing bagian komponen atau elemen dan kaitannya.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab -musabab, duduk perkaranya). Dalam pengertian lain analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sifat utama analisis, yaitu mengamati apa yang dilihat secara nyata, dan mendeskripsikan objek, baik formal maupun material. Hasil analisis tidak bisa digunakan secara universal untuk objek yang lain, karena nilai positif yang dihasilkan belum tentu cocok untuk objek yang lain (Putraningsih, 2007:2004).

Analisa gerak dan karakter adalah suatu kegiatan menjelaskan sebuah pengalaman rasa atau keindahan jadi satu bentuk gerak (Tasman, 2008:72). Artinya, kegiatan analisis tersebut dituntut untuk dapat mengamati, mendefinisikan, mendeskripsikan, dan menyimpulkan suatu pengalaman estetika yang terdapat pada bentuk-bentuk gerak sehingga muncul karakter dalam sajian seni pertunjukan tari. Hal ini dilakukan dengan sistematis sehingga hasilnya dapat dipahami. Namun, setiap kegiatan analisa mempunyai cara yang berbeda berdasar atas objek, masalah, tujuan, dan hasil yang akan dicapai.

Kegiatan analisis gerak dan karakter dilakukan tanpa mengesampingkan tradisi dan budaya tertentu. Hal ini disebabkan adanya keterkaitan antara pencipta

tari dengan pola kehidupan masyarakat di lingkungannya, sehingga memunculkan bentuk-bentuk gerak yang mengetengahkan karakter tertentu sebagai implementasi dari sistem ide dan pola perilaku kehidupan masyarakat setempat (Tasman, 2008:72).

Salah satu ciri khas tari di Minangkabau adalah gerakan silatnya yang gerakannya cepat, keras, hentak, dan dinamis. Tarian-tarian Minangkabau lahir dari kehidupan masyarakat Minangkabau yang saling menghormati. Tari tradisional Minangkabau memiliki kesamaan karakter gerak yang berupa pencak silat sebagai identitas yang melekat pada tarian minangkabau.

4. Karakter

Menurut Soedarsono (1986 : 99) setiap gerak dalam tari mengandung watak tertentu. Jelasnya setiap gerak yang diungkapkan oleh seorang penari akan menimbulkan kesan tertentu kepada penontonnya. Watak dari gerak lain dengan makna dari gerak, walaupun keduanya sering terpadu di dalam suatu gerak. Misalnya, jika seorang penari akan menggambarkan menangis, ia akan menggunakan gerak maknawi dengan tangannya menutup muka serta mengecilkan badannya. Dalam keadaan gembira orang cenderung melakukan gerakan-gerakan yang besar, luas dan ringan. Sedang dalam keadaan tertekan atau takut orang akan melakukan gerakan-gerakan yang kecil-kecil dan tersendat-sendat.

Agus Sujanto (dalam Tasman, 2008:19) dalam psikologi umum menyatakan bahwa *character* adalah istilah bahasa Belanda berarti watak. Sedangkan *characterologi* atau *characteriologi* berasal dari kata *character* berarti watak dan *logie* berarti ilmu. Induk istilah tersebut berasal dari bahasa Yunani *charassein* semula berarti coretan atau goresan. Goresan dimaksud adalah bekas yang dibuat atau ditinggalkan oleh tindakan. Oleh karena makna goresan tersebut menjadi stempel mewakili jiwa seseorang lewat perilukunya. Dengan demikian, perilaku atau cara tindakan seseorang akan meninggalkan bekas goresan sekaligus menjadi stempel yang bermakna mencerminkan jiwa kepribadiannya. Oleh karena hasil kemajuan ilmu maka pengertian karakter menjadi berkembang sehingga muncul berbagai pengertian karakter dengan menjelaskan perbedaan secara prinsip antara manusia satu dengan yang lain, meskipun terkadang kurang diperhatikan perbedaannya. Karakter dibedakan menjadi tiga, yaitu karakter berdasar pada konstruksi jasmaniah atau tipologi, tempramen, dan watak.

Watak karakter juga berarti struktur batin yang tampak pada kelakuan dan perbuatannya dalam prinsip-prinsip yang tetap (A. Tasman, 2008 : 20-21) :

- (a) Tipologi, yaitu ukuran dedeg (ketinggian badan) cukupan/sedang, ukuran kegemukan badan cukupan/sedang, ukuran bentuk tubuh cukupan/sedang.
- (b) Tempramen, yaitu Alus Luruh dengan alur gerakan yang mengalir tanpa putus. Dalam adegan perang apabila musuhnya terjatuh tidak boleh

menyerang dahulu, harus menunggu sampai musuhnya dapat bangkit kembali untuk melanjutkan peperangan lagi.

(c) Perwatakan, yaitu watak atau jiwa luhur seorang ksatria.

Dari beberapa karakter di atas, peneliti hanya terfokus pada karakter tempramen.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan analisis gerak tari kain telah dilakukan oleh beberapa penelitian :

Indrayuda (2013), menulis tentang “*Keberadaan Tari Kain dalam Masyarakat Aia Duku Painan Timur Sumatera Barat*”. Permasalahan yang dibahas adalah mengenai Makna, Struktur, dan Gerak Tari Kain pada Masyarakat Aia Duku Painan Timur Sumatera Barat. Dengan hasil penelitian yaitu Tari Kain adalah tari tradisi milik masyarakat desa Aia Duku sejak abad ke delapan. Sebagai tari tradisi Tari Kain tidak dapat sebegitu saja dilepaskan dari kehidupan masyarakat Desa Aia Duku, sehingga ia digunakan dalam masyarakat dalam berbagai aktifitas sosial budaya seperti digunakan dalam acara *malakek an gala* (penobatan penghulu), pesta perkawinan dan penobatan pendekar atau melepas pesilat menjadi guru sasaran. Keberadaan Tari Kain masa kini dalam masyarakat Aia Duku, masih tetap diakui sebagai warisan budaya dan identitas budaya mereka namun bila diminta untuk mewarisi mereka sama sekali kurang berminat untuk mempelajari. Dan untuk mewarisi tari kain atau untuk mengurus Tari

Kain diserahkan saja kepada *tuo tari* (sesepuh tari kain). Akibatnya pewarisan Tari Kain menjadi tersendat-sendat dan agak terputus antara generasi tua dan generasi muda dalam masyarakat Aia Duku pada masa kini.

Susmiarti (2015), menulis tentang “*Tari Kain dalam Ranah Industri Hiburan : Sebuah Problematika Kemasan dan Pelestarian*”. Permasalahan yang dibahas adalah mengenai Keberadaan Tari Kain di Painan Timur sebagai Bagian dari Seni Pertunjukan Hiburan Masyarakat Painan Timur yang kini pelestariannya telah terhambat. Dengan hasil penelitian yaitu Tari Kain merupakan unsur kesenian yang paling tua di Painan Timur. Dilihat dari bentuk tampilan dan karakter serta gaya tarinya, dapat dijelaskan disini bahwa Tari Kain merupakan tari tradisional yang sudah lama adanya sebelum masuknya peradaban islam di Minangkabau. Tari Kain sebagai warisan budaya masyarakat Painan Timur dan digunakan oleh masyarakat daerah Painan Timur sejak abad ke-18 sampai saat ini. Adapun aktifitas Tari Kain tersebut dalam kehidupan masyarakat Painan Timur adalah sebagai sarana upacara adat *Malakek an gala* (penobatan penghulu), sarana hiburan, atau penyemarak pesta perkawinan, sebagai sarana hiburan *Alek Nagari* (pesta desa), sarana upacara penobatan guru sasaran pencak silat, dan sebagai sarana simbolisasi keperkasaan laki-laki dalam adat perkawinan. Tari Kain saat ini semakin lama semakin menurun frekuensi pertunjukan dan pewarisannya, dibanyak tempat di Painan Timur terlihat dengan jelas bahwa masyarakat terkesan kurang memiliki minat dan perhatian kepada Tari Kain. Oleh sebab itu, Tari Kain tidak

lagi menjadi sesuatu yang dianggap penting oleh masyarakat Painan Timur, karena masyarakat telah memposisikan Tari Kain sebagai hal yang biasa saja.

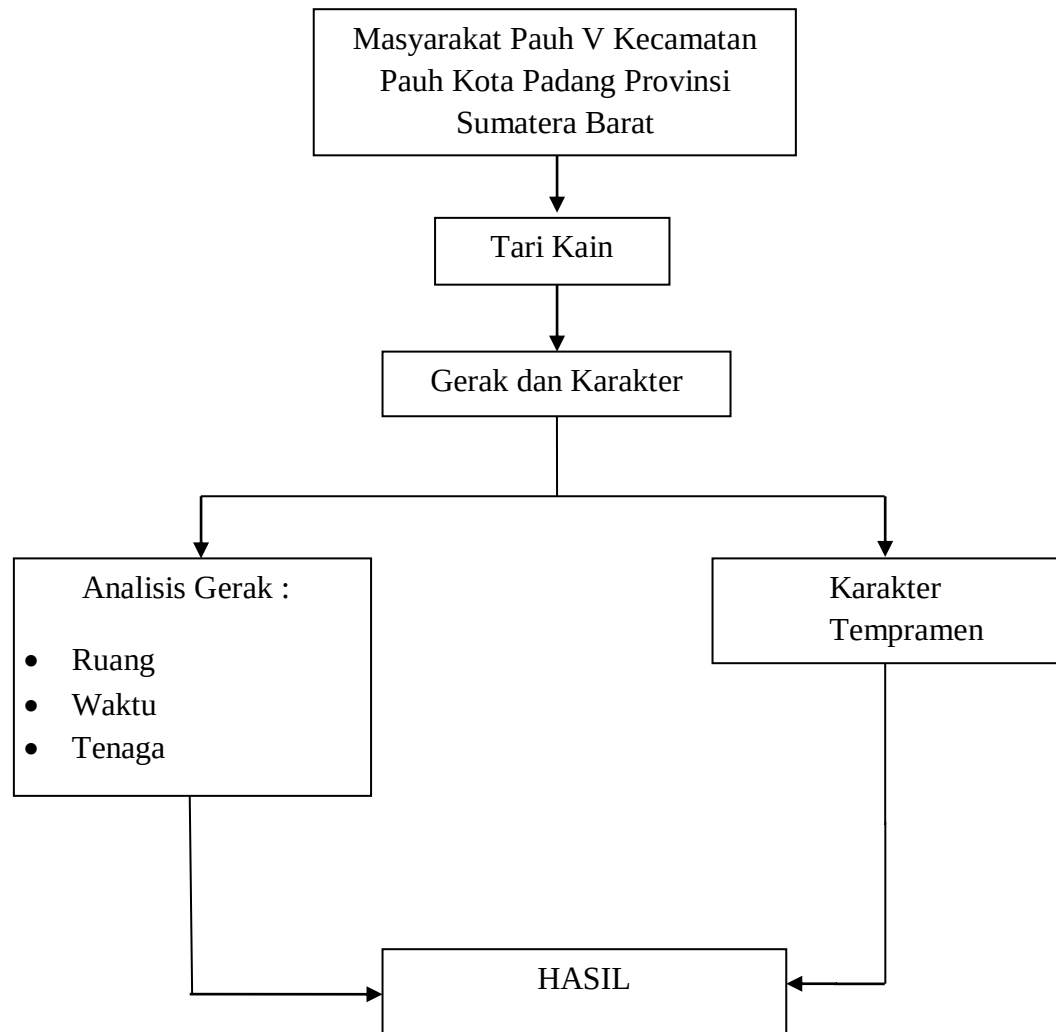
Silvi Permata Sari (2019) meneliti *Peranan Tari Kain dalam acara begawai suku Talang Mamak Desa Talang jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*. Penelitian mendeskripsikan dan menganalisis peranan Tari Kain dalam acara *begawai* Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Tari Kain dalam Upacara Begawai sebagai media dalam pengesahan perkawinan dalam masyarakat Suku Talang Mamak. Jika tidak ada Tari Kain maka suatu perkawinan dianggap tidak sah, menjadi harga diri dan menjaga erat silaturahmi masyarakat Suku Talang Mamak. Penampilan Tari Kain dalam masyarakat Suku Talang Mamak dari dulu sampai sekarang masih sama dari gerak, musik dan struktur pertunjukannya. Tari kain memiliki 5 buah gerakan yaitu, Gerak *Lentur Pinang Dare*, Gerak *Bubut Tebu Dimaling*, Gerak *Simantung Tebalek*, Gerak *Pinang Keributan*, dan Gerak *Penghormatan*. Gerak yang ada di dalam Tari Kain tidak boleh diubah atau diperindah karena akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan seperti penyakit. Tari Kain hanya boleh ditampilkan dalam acara *Begawai* (perkawinan)

masyarakat Suku Talang Mamak dan tidak boleh ditampilkan selain dari pada acara *Begawai* (perkawinan) dilaksanakan, karena Tari Kain merupakan tari yang bersifat ritual.

Dari penelitian relevan tersebut secara keseluruhan tidak ada yang membahas mengenai Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang. Namun, penelitian tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis untuk dijadikan perbandingan yang sedang penulis teliti.

C. Kerangka Konseptual

Untuk menganalisis Gerak dan Karakter Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang. Peneliti akan melihat struktur gerak pada tari tersebut secara keseluruhan yang dapat dilihat melalui aspek tari itu sendiri yaitu bagaimana makna yang terdapat dalam setiap gerakan pada Tari Kain Tersebut. Seperti gerak, pola lantai, perlengkapan, musik iringan. Agar lebih jelas peneliti memaparkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Kain merupakan salah satu tari tradisional yang terdapat di Kota Padang tepatnya di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang. Tari Kain ini berfungsi sebagai syarat dalam acara Malakek an gala dalam acara pernikahan.

Ciri khas yang terdapat dalam Tari Kain adalah gerakan *Rantak Tigo* yang dilakukan secara berpasangan dan merupakan gerakan serang bela dengan menggunakan kain panjang. Adapun gerak tari yang digunakan dalam tarian ini merupakan gerak khas dalam silat. Gerak tangan dan kaki dalam Tari Kain ini penuh semangat dan lincah. Gerak yang terdiri dari *salam pembuka*, *sambah silek pauh*, *gantuang sabalah*, *rantak tigo*, *malapia*, *mailak*, *kalatiak*, *mangepo*, masing-masing gerakan mempunyai makna.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pada gerak yang terdiri dari, *salam pembuka* dan *gerak sambah* merupakan penggambaran berupa ungkapan meminta maaf kepada bumi, langit, dan penonton saat membuka langkah atau memulai tarian, karena setiap akan memulai sebuah tarian selalu melakukan gerakan *pasambahan* atau persembahan untuk meminta maaf apabila terdapat kesalahan saat tarian dilaksanakan, dan tari kain ini ditampilkan di depan pemangku adat dan keluarga

dari *marapulai* dan *anak daro*. Gerak *gantuang sabalah* menggambarkan seseorang yang siap siaga dalam menghadapi lawan, gerakan ini bisa disebut juga dengan gerak tipuan. Gerak *rantak tigo* merupakan gerakan penari dengan menghentakkan kaki sebanyak tiga kali secara bergantian bisa dimulai dengan kaki kanan terlebih dahulu bisa juga dengan kaki kiri terlebih dahulu. Gerak *malapia* merupakan gerak yang menggambarkan seseorang sedang menyerang lawan dengan menggunakan kain panjang. Gerak *mailak* merupakan gerakan yang menggambarkan seseorang yang sedang menyelamatkan diri dari serangan lawan dengan kedua tangan secara bergantian dan menggunakan kain panjang. Gerak *kalatiak* merupakan gerakan serangan dengan menggunakan kain panjang, gerak *kalatiak* dengan gerak *malapia* sama-sama merupakan gerakan menyerang, tetapi pada gerak *kalatiak* tenaga yang digunakan lebih kuat daripada gerak *malapia*. Gerak *mangepo* merupakan gerak mengelak atau menangkis serangan lawan dengan menggunakan kain panjang. Karakter yang terdapat dalam Tari Kain adalah karakter seorang laki-laki yang kuat, penuh emosi dan tempramen karena gerakan dalam tari kain merupakan gerakan silat. Selain itu, gerakan dalam tari kain memiliki intensitas yang kuat dan kualitas yang kuat, tenaga yang digunakan dalam jumlah besar, volume yang terdapat dalam tari kain juga besar, dan menggunakan tempo yang cepat. Pola lantai yang terdapat dalam Tari Kain ini adalah selalu berhadapan. Musik yang digunakan dalam Tari Kain adalah musik eksternal dengan menggunakan dua buah gendang mancak. Tari Kain ini menggunakan tata rias dan busana yang sederhana. Untuk penari tidak

menggunakan rias apapun karena semua penarinya laki-laki. Busana yang dipakai dalam Tari Kain ini adalah baju hitam dengan motif emas yang melambangkan kemakmuran. Baju hitam memiliki makna tahan banting, kemudian celana galembong yang juga merupakan ciri khas dari Minangkabau, deta, dan sesamping. Properti yang digunakan dalam Tari Kain adalah kain panjang batik biasa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang akan peneliti sampaikan :

1. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi insan akademik untuk melihat sejauh mana Analisis Gerak Dan Karakter Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Skripsi ini diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi penunjang untuk penelitian selanjutnya, serta menambah apresiasi dan wawasan tentang seni tradisional minangkabau khususnya Tari Kain di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.
3. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembelajaran analisa tari (Analisis Tari) di perguruan tinggi seni, dimana kajian analisis ini akan dapat membantu menjelaskan persoalan analisis dalam tari tradisional dan tari daerah setempat.